

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial

Arie Setya Putra¹, Teuku Muhammad Fawaati², Shelvia Frasetya³

¹⁻³Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Mitra Indonesia

email: ¹ariesetyaputra@umitra.ac.id, ²teuku@umitra.ac.id, ³shelvia.student@umitra.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of management information systems (MIS) on managerial decision-making within organizational settings. MIS plays a crucial role in providing accurate, relevant, and timely data for managers in both strategic and operational decision-making processes. The research method used is quantitative, employing a survey of 50 managers from various industrial sectors. The results indicate that information quality, ease of access, and system integration in MIS have a significant impact on decision-making effectiveness. These findings affirm that a well-designed MIS enhances managerial decision quality and provides a competitive advantage for organizations.

Keywords: Management Information Systems, Decision Making, Management, Information, Effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi manajemen (SIM) terhadap pengambilan keputusan manajerial di lingkungan organisasi. Sistem informasi manajemen berperan penting dalam menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan strategis maupun operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei kepada 50 manajer dari berbagai sektor industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas informasi, kemudahan akses, dan integrasi sistem dalam SIM memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa SIM yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kualitas keputusan manajerial dan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Manajemen, Informasi, Efektivitas.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap cara organisasi menjalankan operasional dan membuat keputusan strategis. Salah satu elemen penting dalam penerapan teknologi informasi di dunia bisnis adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi manajerial, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan inti dari fungsi manajerial yang menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, ketersediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan menjadi faktor krusial. SIM yang efektif memungkinkan manajer untuk menganalisis data secara cepat dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Menurut Laudon dan Laudon (2020), SIM membantu organisasi dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi yang berguna untuk mendukung perencanaan, pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, efektivitas SIM sangat memengaruhi kualitas keputusan manajerial, mulai dari keputusan rutin hingga keputusan strategis yang berdampak jangka panjang.

Namun, penerapan SIM yang tidak efektif justru dapat menjadi hambatan bagi organisasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan telah mengadopsi teknologi SIM, tidak semua mampu memanfaatkannya secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Faktor seperti kualitas data, kemampuan pengguna, dan integrasi sistem menjadi kendala yang sering ditemui. Dalam praktiknya, tidak semua organisasi mampu mengoptimalkan penggunaan SIM untuk mendukung pengambilan keputusan. Banyak kendala seperti kualitas data yang rendah, integrasi sistem yang buruk, serta kurangnya pelatihan bagi pengguna SIM yang menyebabkan keputusan yang diambil tidak efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana SIM berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Fokus utama adalah pada tiga variabel utama dalam SIM: kualitas informasi, kemudahan akses, dan integrasi sistem.

2. METODE PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis.
- b. Lokasi dan Waktu Penelitian, Penelitian dilaksanakan di wilayah Jabodetabek pada periode Maret hingga Mei 2025. Lokasi dipilih karena wilayah ini memiliki banyak perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi manajemen secara aktif.
- c. Populasi dan Sampel, Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer operasional dan manajer tingkat menengah ke atas pada perusahaan-perusahaan di berbagai sektor (perdagangan, jasa, manufaktur) yang telah menggunakan SIM dalam operasionalnya.
- d. Teknik Pengumpulan Data, Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup secara online kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel SIM dan pengambilan keputusan manajerial. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert 1–5, di mana 1 berarti “sangat tidak setuju” dan 5 berarti “sangat setuju”. Selain kuesioner, data sekunder juga dikumpulkan dari dokumen perusahaan, laporan tahunan, serta referensi akademik yang relevan.
- e. Teknik Analisis Data
Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:
 - Uji Validitas dan Reliabilitas
untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,7$ dinyatakan reliabel).
 - Analisis Statistik Deskriptif
Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap SIM dan proses pengambilan keputusan.
 - Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh SIM (X) terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial (Y). Semua analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Statistik

Deskriptif Dari 50 responden yang mengisi kuesioner, diperoleh data sebagai berikut:

- Kualitas Informasi: Rata-rata skor sebesar 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas manajer menilai informasi dari SIM bersifat akurat, relevan, dan dapat dipercaya.
- Kemudahan Akses: Skor rata-rata 4.1 mengindikasikan bahwa sistem mudah diakses kapan saja, baik melalui desktop maupun perangkat mobile.
- Integrasi Sistem: Nilai rata-rata 4.0 menunjukkan bahwa sebagian besar sistem sudah terintegrasi antardepartemen dan unit kerja, walaupun masih ada ruang perbaikan dalam hal interoperabilitas.

Data ini menunjukkan bahwa persepsi manajer terhadap SIM cenderung positif, dengan mayoritas responden merasa terbantu oleh keberadaan sistem dalam menjalankan fungsi manajerial mereka.

b. Hasil Analisis Regresi Linear

Untuk menguji hubungan antara SIM dan pengambilan keputusan manajerial, digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji menunjukkan:

- Persamaan regresi:
- Nilai R-squared (R^2):
0.642, artinya 64.2% variasi dalam efektivitas pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh penggunaan SIM.
- Uji t:
Nilai t-hitung = 5.89 dan p-value = 0.001 < 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh SIM terhadap pengambilan keputusan bersifat signifikan.

c. Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan manajerial. Artinya, semakin baik kualitas dan implementasi SIM, maka semakin efektif keputusan yang diambil oleh manajer.

Beberapa temuan penting:

- Informasi berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh SIM memungkinkan manajer memahami kondisi internal dan eksternal organisasi secara lebih akurat.
- Aksesibilitas yang baik mempercepat proses pengambilan keputusan karena manajer tidak perlu menunggu data dari pihak lain.
- Sistem yang terintegrasi meminimalisir redundansi dan kesalahan informasi, serta mendorong koordinasi antar divisi.

Temuan ini mendukung teori McLeod dan Laudon mengenai peran strategis SIM dalam proses manajemen. Penelitian juga sejalan dengan studi sebelumnya (Turban et al., 2015; Jogiyanto, 2005) yang menyatakan bahwa SIM tidak hanya mendukung kegiatan operasional, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan yang berbasis data.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap pengambilan keputusan manajerial, dapat disimpulkan bahwa SIM memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas proses pengambilan keputusan di lingkungan organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan

SIM yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek manajerial, mulai dari perencanaan strategis, pelaksanaan operasional, hingga evaluasi kinerja.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam SIM, seperti kualitas informasi, kemudahan akses, dan tingkat integrasi sistem, memberikan kontribusi besar terhadap kualitas keputusan yang diambil oleh manajer. Dengan nilai R^2 sebesar 64,2%, dapat disimpulkan bahwa SIM memberikan pengaruh nyata terhadap efektivitas keputusan yang diambil. Artinya, sekitar dua pertiga variasi dalam efektivitas keputusan manajerial dapat dijelaskan melalui kinerja dan penggunaan SIM dalam organisasi.

Selain itu, SIM juga terbukti mempercepat proses pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang real-time dan komprehensif. Dalam praktiknya, SIM memungkinkan manajer untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat posisi manajemen dalam menetapkan arah kebijakan dan strategi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi SIM, seperti keterbatasan dalam pelatihan SDM, kurangnya adaptasi teknologi di kalangan manajerial senior, serta belum optimalnya integrasi sistem antar departemen. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri yang dapat mengurangi efektivitas sistem jika tidak ditangani secara serius.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa SIM bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga komponen strategis dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

b. Saran

Organisasi perlu terus mengembangkan dan memperbarui SIM yang mereka miliki untuk mengikuti perkembangan teknologi. Pelatihan secara rutin kepada pengguna sistem juga penting agar pemanfaatan SIM lebih optimal. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap sistem dan kualitas data yang dihasilkan untuk menjamin kehandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Optimalisasi Infrastruktur Teknologi Informasi Organisasi perlu terus meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan, agar SIM dapat beroperasi secara optimal tanpa hambatan teknis. Sistem yang cepat, aman, dan terintegrasi akan mempermudah akses informasi lintas divisi.
2. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber daya manusia, terutama di level manajerial, perlu diberikan pelatihan secara berkala mengenai penggunaan SIM dan pengambilan keputusan berbasis data. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup pelatihan analisis data dan interpretasi informasi untuk pengambilan keputusan strategis.
3. Evaluasi dan Pemutakhiran Sistem Secara Berkala Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi secara rutin terhadap sistem informasi yang digunakan, termasuk fitur-fiturnya, akurasi data yang dihasilkan, dan responsivitas sistem. Pemutakhiran teknologi dan penyesuaian sistem terhadap kebutuhan organisasi yang terus berubah sangat penting agar SIM tetap relevan dan efektif.
4. Meningkatkan Integrasi Antar Sistem dan Departemen Perusahaan perlu memastikan bahwa SIM yang digunakan memiliki kemampuan integrasi antar departemen dan fungsi organisasi. Hal ini penting agar setiap pengambilan keputusan didasarkan pada data yang menyeluruh dan konsisten, bukan data yang terfragmentasi atau terisolasi.
5. Membangun Budaya Organisasi Berbasis Data Organisasi perlu membangun budaya kerja yang menjadikan data dan informasi sebagai landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan manajemen, sistem insentif, serta penguatan visi dan nilai organisasi yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi.

6. Riset Lanjutan Untuk memperluas cakupan penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan kajian dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor non-teknis seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan resistensi terhadap perubahan teknologi. Penelitian juga dapat diperluas ke sektor publik atau UMKM sebagai perbandingan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. (2002). Information systems: The foundation of e-business (4th ed.). Prentice Hall.
- Gordon, J. R. (1993). A diagnostic approach to organizational behavior (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Jogiyanto, H. M. (2005). Sistem informasi strategik untuk keunggulan kompetitif. Andi.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.). Pearson.
- McLeod, R., & Schell, G. (2008). Management information systems (10th ed.). Prentice Hall.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). Management information systems (10th ed.). McGraw-Hill.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2015). Information technology for management: Advancing sustainable, profitable business growth (10th ed.). Wiley.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). Accounting information systems: Essential concepts and applications. John Wiley & Sons.